

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Perkembangan penggunaan pewarna alam di industri fesyen Indonesia mulai diminati kembali, tidak hanya digunakan terhadap produk batik tetapi juga mulai digunakan di dalam produk fesyen, seperti contoh beberapa label atau desainer lokal yang sudah menggunakan pewarna alami pada produk busananya yaitu Bluesville, Osem, Imaji Studio, Kembang Tjelup dan Kana Goods. Selain itu pewarna alam juga dijadikan komoditas produk tuan rumah di negeri sendiri untuk mendorong masuknya pasar global, hal ini didukung oleh Organisasi Warlami (Warna Alam Indonesia) dilihat dari daya tarik pada karakteristik yang unik, etnik dan eksklusif oleh produk pewarna alam yang ditawarkan (Fadilah,2016).

Mengutip dari Rini Sancaya, Sugiarti, dkk, (dalam buku Pesona Warna Alami Indonesia:9) “ Zat pewarna alami tumbuhan seperti, kayu Tingi (*Ceriops tagal*), kayu Jambal (*Peltophorum pterocarpum*), kayu Secang (*Caesalpinia sappan*), buah Jelawe (*Terminalia bellirica*), *Indigofera tinctorium* merupakan pewarna alami yang bisa digunakan untuk pewarnaan tekstil”. Namun selain pewarna alam yang telah disebutkan tersebut, masih banyak tumbuhan lain yang berpotensi diolah sebagai pewarna alam dan belum banyak digunakan, salah satunya tembakau (*Nicotiana tabacum L*) menghasilkan zat pewarna alam. Bagian – bagian daun tembakau dapat menjadi pewarna contohnya pada tumbuhan daun tembakau basah yang menghasilkan warna kuning kecoklatan sedangkan pada daun tembakau kering menghasilkan warna coklat tua kehijauan (Dyaninoor,2012).

Pada penelitian sebelumnya yang membahas pewarna alami pada batik dari daun tembakau mengantarkan kesimpulan untuk mengetahui tahap – tahap proses pewarnaan penggunaan daun tembakau sebagai pewarna alami tekstil dan mengetahui warna yang dihasilkan dari zat warna alami daun tembakau tersebut, hingga memberikan peluang pada penulis untuk melanjutkan mengoptimalkan pengolahan pewarna daun tembakau dengan melakukan proses eksplorasi pewarnaan dan eksperimen pada teknik – teknik pencelupannya, agar bisa menawarkan inovasi baru pada pengaplikasian zat warna alami daun tembakau

terhadap produk fashion berupa busana seperti beberapa label lokal yang telah disebutkan sebelumnya yang menggiatkan penggunaan zat warna alami.

Dengan dilakukan metode penelitian eksperimental, penulis mengumpulkan data melalui berbagai sumber referensi tentang pewarna alami atau eksplorasi teknik pewarnaan yang diharapkan dapat memberi manfaat dengan memperlihatkan potensi dari hasil pewarnaan daun tembakau kedalam produk fesyen.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Potensi dari daun tembakau yang melimpah bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami tekstil
2. Adanya potensi mengolah pewarna alami tekstil daun tembakau dengan berbagai teknik eksplorasi pewarnaan atau pencelupan
3. Peluang membuat rancangan produk fesyen berupa busana dengan mengaplikasikan hasil eksplorasi pewarna daun tembakau

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memanfaatkan peluang perkembangan zat pewarna alami ?
2. Bagaimanakah metode yang tepat untuk mengolah tumbuhan daun tembakau sebagai pewarna alami tekstil ?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan pewarna tekstil daun tembakau kedalam produk fesyen ?

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari tujuan perancangan, maka penulis memberikan batasan. Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bahan dan Material
Bahan pewarna alami *textile* menggunakan tumbuhan daun tembakau yang didapat khusus di daerah Temanggung dan menggunakan proses

mordanting untuk menghasilkan variasi warna, kemudian material yang digunakan berupa serat alam (katun dan katun rami)

2. Teknik

Menggunakan teknik pencelupan dingin untuk proses eksplorasi dengan perintang lilin malam yang di *brush* (perintang lilin malam hanya bisa menggunakan proses pencelupan dingin), karet atau benang katun sebagai perintang celup ikat, dan penggunaan mordant yang dipakai adalah cuka, kapur sirih, tawas dan tunjung.

3. Produk

Produk yang dihasilkan adalah produk fesyen berupa busana, dengan produk yang memiliki karakteristik dan unik dari hasil pewarnaan dan teknik yang digunakan.

4. Segmentasi

Segmentasi yang dituju adalah kalangan menengah keatas, usia dewasa hingga akhir dewasa yang memiliki jiwa menghargai alam serta mencintai budaya dan produk pengerajin (*home-industry*)

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan penelitian ini sebagai berikut ;

1. Untuk memanfaatkan potensi penggunaan daun tembakau sebagai zat pewarna alami dalam perkembangan pewarnaan alami pada produk fesyen
2. Untuk mengolah pewarna alami daun tembakau dengan melakukan berbagai teknik eksplorasi dan pencelupan
3. Untuk merancang produk fesyen berupa busana untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi penggunaan pewarna tekstil daun tembakau kedalam produk fesyen tersebut

I.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan bermanfaat oleh penulis dalam penelitian yang dibuat sebagai berikut ini ;

1. Dapat memberi informasi bahwa tumbuhan tembakau dapat diolah menjadi pewarna alam yang memberikan atau memiliki nilai guna, estetika dan ekonomi dalam produk fashion

2. Dapat memanfaatkan peluang perkembangan zat pewarna alami untuk melihat potensi sumber daya alam tumbuhan tembakau yang bisa digunakan dalam industri fashion sebagai zat pewarna alami tekstil
3. Dapat mengembakan penelitian sebelumnya yang membahas pewarna alami daun tembakau sebagai pewarna alami tekstil dan memberikan referensi bagi penelitan yang berkaitan dengan penggunaan zat pewarna alami daun tembakau

I.7 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam membuat penelitian ini menggunakan metodologi analisis yaitu :

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data dan informasi dengan meringkas dari berbagai macam sumber –sumber tulisan yang dimuat dari artikel, jurnal di berbagai website yang berkaitan dengan pewarna alami, daun tembakau, definisi tekstil, klasifikasi tekstil, produk fesyen, teknik - teknik eksplorasi pencelupan.

2. Wawancara

Penulis melakukan sesi tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan tentang pewarna alami tembakau yaitu dengan bapak Iman Noghro selaku pemilik batik CV. Pesona Tembakau yang memproduksi pewarna tembakau guna memperoleh data yang tepat dan akurat seputar penelitian

3. Observasi

Penulis melakukan insvestigasi lapangan ke CV Pesona Tembaku dengan melihat dan mengamati secara langsung hasil produk pewarna tembakau.

4. Eksperimen

Penulis melakukan berbagai macam eksplorasi atau percobaan pewarnaan daun tembakau dengan menggunakan berbagai mordant dan teknik pencelupan zat pewarna alami

I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini terdiri dari 4 bab utama yaitu :

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Mendeskripsikan tentang gambaran umum penjelasan mengenai permasalahan yang sedang dibahas, meliputi pengertian tentang zat pewarna alami, tembakau, proses pewarnaan alam, definisi tekstil, pengertian fesyen

BAB III Konsep dan Proses Berkarya

Terdiri dari konsep perancangan desain , image board, eksplorasi pewarnaan, eksperimen pencelupan

BAB IV Penutup

Kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.